



**“MENGIMPLEMENTASI NILAI ANTI KORUPSI MELALUI CERITA RAKYAT
NOEMUTI SISIR PERAK DAN NILAI KEJUJURAN ”**

***IMPLEMENTING ANTI-CORRUPTION VALUES THROUGH THE FOLK TALE OF
NOEMUTI SILVER COMB AND THE VALUE OF HONESTY***

**Matilda Kofi¹, Yulsy M. Nitte², Elisabeth Bilasi³, Petronela Uduk⁴,
Defrianti Wae Henakin⁵, Maria Timu⁶, Mayela Manehat⁷, Marlis Soma⁸, Elton Yuga⁹,
Sepriyanti Nggeong¹⁰**

1,2,3,...,10 Universitas Citra Bangsa Kupang

matildakofi122@gmail.com, mariaelisabethbilasi3@gmail.com, yulsynitte9@gmail.com,
eltonlowunyuga@gmail.com, tymuenty@gmail.com, sepriyanti133@gmail.com, marlissoma88@gmail.com,
,mayamanehat68@gmail.com, defrinatihenakin@gmail.com, elmabria171@gmail.com

Article History:

Received: December 25th, 2024

Revised: February 10th, 2025

Published: February 15th, 2025

Abstract: *Anti-corruption culture in society needs to be instilled early on through the indtillation of anti-corruption values in students which can be started at the elementary school level. The importance of instilling anti-corruption values since elementary school is an effort to internalize values in students so that these values will later be used as an worldview from an early age that by implementing anti-corruption values in everyday life, they have helped realize a “ clean and anti-corruption “ Indonesia. There are nine anti-corruption values that are important to know later. Implemented by students in efforts to prevent corruption as a from of mandate from law no.30 of 2002 article 13 the value of honesty is one of the main foundations in building individual and community character. In everyday life honesty plays an important role in creating harmonios relationships, building trust and increasing integrity. This journal discuss the implementation of honesty values in various contexts, such as the family, school and community environments. With a qualitative descriptive approach, this study describes how honesty values can be applied in real terms and the challenges that may be faced*

Keywords: *Honesty, Character, Implementation of Values Etchis, Integrity.*

Abstrak

Budaya anti korupsi di tataran masyarakat perlu ditanamkan sejak dini melalui penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik yang dapat dimulai pada jenjang pendidikan dasar. Pentingnya penanaman nilai anti korupsi sejak bangku pendididkan dasar ini merupakan sebuah upaya internaslisasi nilai dalam diri peserta didik sehingga nilai ini nantinya akan dijadikan sebagai pandangan hidup (world view) sejak dini bahwa dengan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam

kehidupan sehari-hari dia telah turut mewujudkan Indonesia “bersih dan anti korupsi”. Terdapat Sembilan nilai anti korupsi yang penting untuk diketahui kemudian diimplementasikan siswa dalam upaya pencegahan korupsi sebagai bentuk amanah dari UU No. 30 Tahun 2002 pasal 13 Nilai kejujuran adalah salah satu fondasi utama dalam membangun karakter individu dan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran memainkan peran penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis, membangun kepercayaan, dan meningkatkan integritas. Jurnal ini membahas implementasi nilai kejujuran di berbagai konteks, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menguraikan bagaimana nilai kejujuran dapat diterapkan secara nyata serta tantangan yang mungkin dihadapi.

Kata Kunci: Kejujuran, karakter, implementasi nilai, etika, integritas.

PENDAHULUAN

Maraknya kasus korupsi yang melanda Indonesia berdampak buruk bagi stabilitas negara dan merusak generasi penerus bangsa kita. Melalui pendidikan antikorupsi, kita bisa merubah calon generasi penerus dengan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini. Nilai-nilai dapat ditanamkan melalui kegiatan sosialisasi tentang pentingnya antikorupsi pada anak di sekolah dasar agar membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab, jujur, adil, mandiri, disiplin, peduli, dan kerja keras, sehingga membawa perubahan kepada calon penerus bangsa yang berintegritas tinggi dan terbebas dari kejahatan korupsi. Nilai-nilai antikorupsi dapat diinternalisasikan ke dalam pendidikan yang memiliki pengetahuan (knowledge) untuk memberikan solusi terhadap berbagai masalah yang berkaitan dengan korupsi. Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan dalam pendidikan antikorupsi yaitu jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil. Nilai-nilai antikorupsi tersebut yang akan digunakan pada kerangka pikir, karena dapat membentuk karakter peserta didik sejak dini. Nilai-nilai dapat disisipkan melalui kegiatan pembelajaran yang dikenal dengan pendidikan antikorupsi. Pendidikan antikorupsi adalah usaha untuk memberikan berbagai studi dan pemahaman untuk mencegah perbuatan korupsi. Salah satunya adalah melalui jalur pendidikan, baik formal di sekolah maupun informal di masyarakat. Pendidikan antikorupsi akan berhasil jika nilai-nilainya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari hingga nantinya membudaya (Nurdin M, 2014). Penanaman nilai antikorupsi di sekolah dasar khususnya di kelas tinggi dapat dilakukan dengan model gabungan ataupun sosialisasi. Sangat mudah untuk memberikan pengetahuan kepada mereka tentang nilai-nilai antikorupsi karena kelas tinggi di sekolah dasar sudah mampu memahami apa yang disampaikan. Hanya saja, pada penerapannya siswa SD terkadang belum

sadar bahwa hal yang dikerjakannya adalah salah satu dari nilai-nilai antikorupsi. Melalui model gabungan atau sosialisasi ini, guru diajak untuk terlibat dalam menanamkan nilai antikorupsi. Guru juga diharuskan untuk banyak mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan penanaman, pencegahan dan mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai antikorupsi tersebut dalam rangka mengembangkan diri peserta didik. Peserta didik harus mengenal dan memahami nilai-nilai hidup untuk membentuk pribadi yang mantap dan stabil, mengembangkan diri agar menjadi lebih baik. Adapun nilai fokus yang menjadi titik utama adalah sebagai berikut (Shobirin, 2019).

Kejujuran merupakan salah satu nilai moral universal yang diakui penting oleh berbagai budaya dan agama. Nilai ini melibatkan kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan kenyataan. Dalam konteks pendidikan karakter, kejujuran menjadi salah satu aspek utama yang harus ditanamkan sejak dini. Namun, implementasi kejujuran dalam kehidupan sehari-hari sering menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan sosial, godaan materi, dan kurangnya teladan dari lingkungan sekitar.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di SDI Bertingkat Kelapa Lima 3 secara luring. Salah satu cara untuk menanamkan nilai antikorupsi adalah menggunakan media pembelajaran cerita bergambar agar peserta didik dapat memahami dan mengikuti sikap dan keteladanan dari setiap tokoh yang ada dalam cerita. Biasanya, anak akan mencontoh perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Sebagai contoh, seorang guru menjelaskan mengapa kita tidak boleh melakukan korupsi, guru juga harus memaparkan apa saja bahaya dan efek dari korupsi dan nilai kejujuran apa saja bahaya dari ketidakjujuran. Kemudian, guru wajib mengintegrasikan sesuai dengan rutinitas anak setiap hari. Seperti: selalu jujur ketika mengerjakan soal ujian atau ulangan dan dilarang mencontek. Metode yang digunakan adalah dengan ceramah, tanya jawab, yang dilakukan melalui kegiatan menyimak materi yang diberikan, mendengarkan penjelasan yang disampaikan, serta kaitkan materi dengan kehidupan nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisai ini dilakukan dalam bentuk luring yang bertempat di SDI Bertingkat Kelapa

Lima 3 Pengabdian ini difokuskan pada siswa sekolah dasar impres bertingkat kelapa lima 3 Berdasarkan hasil sosialisasi , kami melihat bahwa siswa semangat untuk mengikuti kegiatan sosialisasi nilai-nilai antikorupsi ini. Hal ini menunjukkan peran guru dan orang tua dalam menanamkan nilai anti korupsi amat penting. Untuk menanamkan nilai anti korupsi kepada siswa memang harus ada dukungan utama dan kerja sama dari orang tua, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Dengan dukungan yang cukup maka materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami sehingga siswa bisa mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupannya setiap hari. Kami melihat bahwa keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan sosialisasi ini sangat tinggi, maka kami berkesimpulan bahwa perlunya kita memberikan materi penanaman nilai antikorupsi dengan sederhana dan menyenangkan sehingga mudah dipahami oleh siswa. Pemberian materi harus menggunakan metode yang tepat. Jika disertai dengan antusias siswa yang luar biasa, maka kegiatan akan berhasil.

Nilai-Nilai Anti Korupsi

Upaya pencegahan korupsi dapat dimulai dengan menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini. Setidaknya terdapat Sembilan nilai anti korupsi yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini diantaranya:

Pertama, Kejujuran,

Nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai fondasi awal dalam mencegah tindak pidana korupsi. Orang yang telah menanamkan nilai kejujuran dalam dirinya akan membuat orang tersebut terhindar dari perilaku korupsi. Karena rasa takut pada dirinya sendiri apabila harus mencurangi orang lain. Selain karena merugikan orang lain, dampak yang diperoleh dengan melakukan perbuatan yang tidak jujur adalah keresahan psikis yang dirasakan secara berlarut-larut. Contoh perbuatan anti korupsi yang mencerminkan nilai kejujuran adalah sebagai berikut:

- (1) Melakukan pekerjaan yang seharusnya di selesaikan.
- (2) Tidak menyontek atau menyalin pekerjaan orang lain.
- (3) Tidak memanipulasi data dan fakta pada suatu pekerjaan.
- (4) Bersikap arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

Ke-dua, Kepedulian

Arti kata peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Rasa kepedulian dapat dilakukan terhadap lingkungan sekitar dan berbagai hal yang berkembang didalamnya.

Contoh perbuatan anti korupsi yang mencerminkan nilai kepedulian adalah sebagai berikut:

- (1) peduli terhadap proses belajar mengajar,
- (2) peduli terhadap lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ke-tiga, Kemandirian

Mandiri berarti dapat berdiri diatas kaki sendiri, artinya tidak banyak bergantung kepada orang lain dalam berbagai hal. Nilai kemandirian dapat diwujudkan dalam bentuk mengerjakan soal ujian secara mandiri, mengerjakan semua tanggungjawab dengan usahanya sendiri dan bukan orang lain.

Ke-empat, disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa latin discipline yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat.⁸ Kedisiplinan dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, kepatuhan kepada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku, mengerjakan segala sesuatu dengan tepat waktu, dan fokus pada pekerjaan.

Ke-lima, Nilai Tanggung jawab.

Menurut Sugono definisi kata tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan dan diperkarakan). Bila di tinjau dari keadaan individu terhadap hubungan yang di buatnya,tanggung jawab di bedakan menjadi 5 macam yaitu sebagai berikut: (1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri.

- (2) Tanggung jawab terhadap keluarga.
- (3) Tanggung jawab terhadap masyarakat.
- (4) Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.
- (5) Tanggung jawab terhadap tuhan.

Ke-enam, Nilai Kerja Keras.

Kerja keras merupakan istilah yang menunjukkan suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, istilah yang mengarah pada visi besar yang dicapai untuk kebaikan atau kemaslahatan manusia(umat) dan lingkungannya.

Ke-tujuh, Nilai Kesederhanaan,

Gaya hidup merupakan suatu hal yang sangat penting bagi interaksi dengan masyarakat disekitar. Dengan gaya hidup yang sederhana manusia dibiasakan untuk tidak hidup boros, tidak

sesuai dengan kemampuannya. Dengan gaya hidup yang sederhana, seseorang juga dibina untuk memprioritaskan kebutuhan diatas keinginannya.

Ke-delapan, Keberanian.

Keberanian dapat diwujudkan dalam bentuk berani mengatakan dan membela kebenaran, berani mengakui kesalahan, berani bertanggung jawab, dan sebagainya. Keberanian sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan dan keberanian akan semakin matang jika diiringi dengan keyakinan, serta keyakinan akan semakin kuat jika pengetahuannya juga kuat. Berikut beberapa perilaku anti korupsi yang mencerminkan nilai keberanian:

- (1) Menuruti hati dan naluri diri sendiri.
- (2) Mengatakan apa yang dirasakan dan diketahui.
- (3) Membenarkan apa yang telah diketahui timbang orang lain.
- (4) Menolak suap dari atasan untuk melakukan halhal yang menyimpang.

Ke-sembilan Keadilan.

Berdasarkan arti katanya, adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Contoh perilaku anti korupsi yang mencerminkan nilai keadilan yaitu:

- (1) Memberikan orang lain sesuai hak yang seharusnya diterimanya.
- (2) Tidak melakukan tindakan curang dengan mengambil jatah orang lain.
- (3) Melakukan pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawab sebelum mendapatkan hak.
- (4) Membuat keputusan tanpa memihak atau hal-hal yang mendukung unsur nepotisme.

Kami melihat bahwa untuk melanjutkan hasil sosialisasi ini perlu adanya kerja sama dalam membentuk peserta didik usia dini melalu nilai – nilai anti korupsi dia atas:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar tentang nilai-nilai moral, termasuk kejujuran. Contoh implementasi nilai ini adalah orang tua yang selalu berkata jujur kepada anak meskipun dalam situasi sulit. Anak cenderung meniru perilaku orang tua, sehingga konsistensi dalam menerapkan kejujuran menjadi kunci.

2. Lingkungan Sekolah

Di sekolah, kejujuran dapat diterapkan melalui kegiatan seperti ujian tanpa kecurangan, kejujuran dalam mengerjakan tugas, dan diskusi kelas tentang pentingnya nilai kejujuran. Guru berperan sebagai teladan dengan menunjukkan integritas dalam mengajar dan memberikan

penilaian.

3. Lingkungan Masyarakat

Kejujuran di masyarakat dapat ditunjukkan melalui transaksi yang adil, keterbukaan dalam komunikasi, serta sikap bertanggung jawab terhadap kesalahan. Tantangan utama dalam implementasi di masyarakat adalah adanya godaan untuk mengambil keuntungan dengan cara tidak jujur.

4. Tantangan dalam Implementasi Kejujuran

Beberapa tantangan yang diidentifikasi adalah:

- Tekanan untuk berbohong demi menghindari hukuman.
- Pengaruh lingkungan yang kurang mendukung nilai kejujuran.
- Kurangnya pendidikan moral yang konsisten sejak dini.

KESIMPULAN

Kegiatan ini membuat siswa memahami apa saja nilai-nilai antikorupsi yang ada dan mereka semakin antusias. Berdiskusi dan mengungkapkan pendapat di depan teman-teman menambah pemahaman siswa mengenai antikorupsi. Hal ini membuat siswa menjadi paham dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya dapat membentuk karakter yang sesuai dengan nilai antikorupsi. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh pemateri dengan maksimal. Melalui sosialisasi ini, siswa bisa menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk pribadi siswa yang baik sehingga membawa perubahan kepada calon penerus bangsa. Kejujuran adalah nilai yang harus terus ditanamkan dan dijaga dalam berbagai aspek kehidupan. Implementasinya memerlukan konsistensi, dukungan lingkungan, dan teladan dari orang-orang sekitar. Meski menghadapi banyak tantangan, nilai kejujuran dapat berkembang jika ada upaya bersama dari individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang mendalam kepada dosen pengampu mata kuliah [Pendidikan Anti Korupsi], atas bimbingan, dukungan, dan inspirasi yang diberikan sepanjang proses pembelajaran. Secara khusus, kami menyampaikan apresiasi kepada Ibu [Yulsy

Marselina Nitte, SH., M.Pd], yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi telah berbagi ilmu dan pengalaman yang begitu berharga. Pendekatan pengajaran yang interaktif dan penuh semangat telah menjadikan setiap sesi pembelajaran sebagai momen yang sangat berkesan dan bermakna.

Kami ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada Ibu Yulsi Nitte,SH,,M.Pd yang telah membimbing kami dalam penyelesaian sosialisasi ini, juga kepada Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar SDI bertingkat 3 Kelapa Lima yang telah bersedia menerima, dan mengizinkan kami dalam penyelesaian sosialisasi ini.

Dengan tulus, kami mengucapkan terima kasih atas segala perhatian, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR REFERENSI

- Dewantara, Ki Hajar. (1977). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Hamzah, M. A., & Muchtar, H. (2018). *Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis permainan dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7(1), 1-10.
- Jonassen, D.H., et al. (1999), *Learning with Technology - A Constructivist Perspective*
- Kemdikbud (2018), *Modul Pendidikan Anti Korupsi untuk Sekolah Dasar*
- Kirkpatrick, D. (2006), *Crossword Puzzles as Learning Tools*
- Klitgaard, Robert. (1988). *Controlling Corruption*. Berkeley: University Of California Press.
- Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). (2022). *Kenali Bahayanya: Dampak Korupsi di Berbagai Bidang*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*
- Siagian, Sondang P. (2008). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta
- UNESCO (2013), *Education for Sustainable Development Goals*